

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

HASRAN
NIM: 10156118102

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

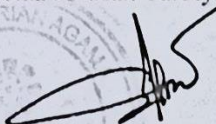
Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur’an Majene” yang disusun oleh **Hasran, NIM:10156118102**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal, 13 Juni 2022 M bertepatan pada 13 Dzulkaiddah 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Juni 2022 M
Majene, 27 Dzulqaidah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	(.....)
Munaqisy II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr.Suddin Bani M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Hasyim Ashari, Lc, M.A	(.....)

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hasran Nim: 10156118102, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul **“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur’an Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 08 Juni 2022

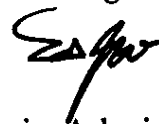
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag.
NIP. 1964123164031039

Pembimbing II



Hasyim Ashari, Lc, M.A.
NIP. 198706162018011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Hasran
Nim :10156118102
Tempat, Tanggal Lahir :Kayuangen, 03 September 1999
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Jurusan :Tarbiyah dan Keguruan
Alamat :Dusun Kayuangen Utara, Desa Kayuangen, Kec.
Malunda
Judul :Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran
Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Dasar
Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur'an Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 27 Juni 2022

Penyusun



Hasran

Nim: 10156118102

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah swt.yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur’an Majene. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai pembawah rahmatallil alamin. Melalui skripsi ini penulis banyak memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang belum didapatkan sebelumnya dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. Wasilah, ST., MT.selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Usri, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa PAI.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Hasyim Ashari, Lc, M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama belajar di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Segenap Kepala Sekolah, Guru Ummi SDIT Tahfidzul Qur'an Majene yang telah memberikan ruang dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Rasyid dan Ibu Najasia yang selalu memberikan do'a, motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Majene, Mei 2022

HASRAN
NIM: 10156118102

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	12
A. Metode Ummi.....	12
1. Pengertian Metode Ummi.....	12
2. Sejarah Lahirnya Metode Ummi.....	13
3. Visi dan Misi Metode Ummi.....	14
4. Model Pembelajaran Metode Ummi.....	15
5. Kekuatan Metode Ummi.....	16
6. Sistem Mutu Metode Ummi.....	17
7. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi.....	19
8. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi.....	20

9. Ragam Metode Pembelajaran al-Qur'an.....	20
B. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
G. Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BTQ	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis al'Qur'an.....	37
1. Perencanaan Metode Ummi.....	38
2. Proses Pelaksanaan Metode Ummi.....	40
3. Evaluasi Metode Ummi.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi.....	51
D. Hasil Penerapan Metode Ummi.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabe 2.1 Ragam Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
2. Tabel 4.1 Keadaan Guru SDIT Tahfidzul Qur'an Majene	36
3. Tabel 4.2 keadaan sarana dan prasarana SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.	36
4. Tabel 4.3 Kelompok Belajar Metode Ummi.....	41
5. Tabel 4.4 Pokok Pembahasan Setiap Jilid Dan Teknik Singkat Mengajar Metode Ummi.....	44
6. Tabel 4.5 Standar penilaian metode Ummi.....	50
7. Tabel 4.6 Penilaian.....	56
8. Tabel 4.7 Nilai Psikomotor Peserta Didik Metode Ummi.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 kerangka Konseptual.....	25
2. Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah.....	38
3. Gambar 4.2 proses pembelajaran metode Ummi dengan desain berbentuk U.....	39
4. Gambar 4.3 Kasikal Baca simak.....	40
5. Gambar 4.4 Proses Pembelajaran.....	41
6. Gambar 4.5 Media pembelajaran Metode Ummi.....	42
7. Gambar 4.6 Pemberian sanksi/ hukuman kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran.....	54

ABSTRAK

Nama : Hasran
NIM :10156118102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur'an Majene.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Ummi (3) Bagaimana hasil penerapan metode Ummi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, ketekunan pengamatan dan penggunaan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kontrol dari lembaga, kerja sama orang tua, guru bersertifikasi, antusias peserta didik, dan kemampuan peserta didik. Faktor penghambat yaitu Covid-19, peserta didik kurang disiplin, kurangnya guru Ummi bersertifikasi, dan waktu pembelajaran yang kurang efektif. Hasil metode Ummi dalam pembelajaran BTQ sangat berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. yang tidak hanya berlaku pada zaman nabi saja. Namun, berlaku sepanjang zaman. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang mulia, tidak hanya berupa kumpulan lembaran kertas ayat yang dibaca dan bernilai pahala di setiap huruf yang dibaca. Akan tetapi, juga menjadi *hujjah* dan penolong di *yaumul hisab* (hari perhitungan) amal kelak. Selain itu, al-Qur'an memiliki kekayaan berupa pengetahuan yang tiada tara, baik secara tersurat maupun masih tersirat.¹

Mempelajari, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an membawa pengaruh positif terhadap intelektual dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Bukan hanya itu, bacaan al-Qur'an mampu mengundang rahmat Allah swt, Malaikat rahmat, ketenangan, dan kebahagiaan hidup serta melindungi penghuni rumah dari gangguan setan.² Membaca al-Qur'an atau yang populer disebut dengan kata mengaji merupakan ibadah yang erat kaitannya dengan ibadah yang dilakukan oleh kaum muslimin, mulai dari ibadah *mahdah* sampai kepada ibadah *gairu mahdah*. Sehingga menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban penting untuk menjaga keotentikan makna ayat yang sesungguhnya.

¹Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2015), h. 1.

²Moch Rachdie Pratama, *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi*, ([t.t]: Anak Teladan, 2018), h. 164.

Al-Quran merupakan kitab yang membahas masalah pendidikan.¹ Untuk itulah pendidikan al-Qur'an bagi setiap anak menjadi awal dalam menanamkan pengetahuan agama karena al-Qur'an sebagai petunjuk yang berisi tuntunan kehidupan sejak fase awal mula manusia diciptakan sampai akhir perjalanan manusia.

Mengajarkan bacaan al-Qur'an sejak dini merupakan suatu kewajiban setiap keluarga muslim sebagai landasan utama menanamkan nilai-nilai al-Qur'an menjadi prioritas dan komitmen yang universal, sehingga diperlukan manajemen khusus untuk mengajarkan al-Qur'an baik di lingkungan keluarga ataupun lembaga pengajaran al-Qur'an yang ada di sekitarnya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, membaca al-Qur'an jauh berbeda dengan membaca buku pada umumnya, al-Qur'an memiliki aturan dalam membacanya, mana (*mad*) bacaan panjang/pendeknya, (*tafkhim*) dipertebal, dan (*tarqiq*) diperhalus pengucapannya, (*waqof*) mana yang terlarang berhenti, diperbolehkan, atau memulai kembali, bahkan (*tilawah*) cara lagu dan iramanya diatur sedemikian rupa sampai adab dalam membacanya.²

Membaca al-Qur'an harus dibaca dengan tartil baik dari aspek pengucapan ataupun penulisan yang mesti tersusun secara sempurna sesuai dengan petunjuk kaidah tajwid yang baik dan benar sebagaimana di dalam firman Allah swt. yang berbunyi.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

¹Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam al-Quran*, (Serang: FTK Banteng Press, 2015), h. 30.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Cet 13; Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

Terjemahannya:

...”Anna bacai koroang (baca) taratte”.³

...“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁴

Setiap mukmin yang menyakini al-Qur'an punya kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkannya. Hal tersebut sejalan dalam kitab shahnya Imam al-Bukhari, dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari al-Qamah bin Marsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurahman as-Sulami dari Usman bin Affan r.a., dari Ali bin Abu Thalib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda;

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)”. (HR al-Bukhari)⁵

Hadis di atas memberikan penjelasan bahwa belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amalan terbaik. Karena itu kewajiban dan tanggung jawab tersebut terbukti yang dilakukan pemerintah khususnya di Indonesia telah ikut memberikan perhatian terhadap pentingnya pembelajaran al-Qur'an. Hal ini dicantumkan sebagaimana Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang pentingnya tindakan/usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an

³Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi' al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1084.

⁴QS al-Muzzammil/73: 4.

⁵Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah al-Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari, Kitab Keutamaan al-Qur'an*, (Juz 6; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 108.

dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana juga dalam intruksi Menteri Agama No 3 Tahun 1990.⁶

Idealnya setiap alumni lulusan Sekolah Dasar telah memiliki kecakapan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar. Namun, pada realitasnya di antara peserta didik masih sangat jauh dari kata sempurna dalam kemahiran membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan akan suatu metode yang tepat, cepat, dan mudah dalam membaca al-Qur'an, kurang maksimalnya alokasi waktu untuk pembelajaran membaca al-Qur'an dan hanya mengandalkan belajar al-Qur'an di sekolah saja.⁷

Menyikapi problem tersebut saat ini berbagai institusi pendidikan baik formal maupun non formal mulai memiliki program-program yang menunjang pendidikan terkhusus al-Qur'an bagi kehidupan generasi kelak terutama kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Problem ini tentu membutuhkan sebuah sistem dan guru pembelajaran al-Qur'an dengan tata kelola yang memberikan jaminan terbaik bagi setiap lulusan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil. Sehingga metode dan pendidik menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, dan sistem yang berbasis mutu menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an. Metode Ummi hadir dengan susunan tahapan-tahapan secara rinci dan didesain mudah dipelajari, mudah diajarkan serta tenaga pendidik yang bersertifikasi untuk menjaga bacaan baik dan benar saat proses belajar mengajar sehingga menjadi pilihan terbaik dalam mengajarkan al-Qur'an.

⁶Sri Belia Harahap, *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 4.

⁷Neneng Haryati, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an*, Tesis (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019), h. 2-3.

Metode Ummi merupakan metode dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak usia sekolah kanak-kanak maupun dewasa. Metode Ummi tercipta atas kesadaran para aktivis yang berkecimpungan di dunia TPA/TPQ atas banyaknya kalangan umat Islam minim bahkan belum bisa membaca maupun menulis al-Qur'an, peranan orang tua mulai bergeser, perubahan zaman kurang mendukung terhadap pendidikan al-Qur'an, peranan guru dalam mengajar al-Qur'an kehilangan cara efektif sehingga mutu pendidikan kian merosot dan fenomena lamanya khatam dalam sebuah metode pembelajaran al-Qur'an.⁸ Fenomena tersebut menjadikan metode Ummi menjadi sorotan dalam pembelajaran al-Qur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyatus Sa'diyah pada TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan bahwa sebelumnya TPQ tersebut menggunakan metode Bagdhadi kemudian beralih ke metode an-Nahdliyah. Dari kedua metode tersebut kebanyakan para peserta didik masih kurang dalam makharijul huruf dan ketepatan tajwidnya. Namun setelah berganti ke metode Ummi dalam membaca al-Qur'an terlihat adanya perubahan yang lebih baik pada bacaan peserta didik, baik dari makharijul huruf dan ketepatan tajwidnya.⁹ Begitu pula dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene yang sebelumnya menggunakan metode Iqro selama satu tahun lalu berganti ke metode Ummi.

Atas dasar pernyataan tersebut peneliti memilih judul ini karena melihat berbagai problem yang terjadi pada pembelajaran al-Qur'an sehingga perlu

⁸Anwar Khudori moch, Yasyakur, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*, ([t.t]: Jurnal Pendidikan, 2018), H. 97-98.

⁹Luthfiyatus, Sa'diyah, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. 6.

adanya solusi terbaik seperti metode Ummi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene atas dasar wawancara salah satu guru dan orang tua peserta didik yang memberikan pernyataan bahwa dalam pembelajaran BTQ di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene menggunakan metode Ummi. Dengan metode Ummi peserta didik dijamin mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Selain itu, bukan hanya memperbaiki bacaan peserta didik juga diharapkan mampu menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur'an Majene yang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran BTQ. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih SDIT Tahfidzul Qur'an Majene karena adanya transparansi dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat peneliti. Dengan kata lain mempermudah karena terbatasnya tenaga, waktu dan biaya.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui hal yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan metode Ummi. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE".

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran dari pembaca dan keluar dari alur pokok masalah, maka peneliti menfokuskan pada kajian implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene. Hal ini berdasarkan pada

permasalahan banyak anak kurang terampil dalam membaca al-Qur'an dengan fasih. Sehingga membutuhkan sebuah penerapan metode dalam pembelajaran yang mumpuni seperti metode Ummi yang diterapkan di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah mengfokuskan pada aspek berupa:

- a. Bentuk-bentuk perencanaan pembelajaran metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.
- b. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Ummi.
- c. Evaluasi dalam pembelajaran BTQ melalui metode Ummi yang diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan dan dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
3. Bagaimana hasil penerapan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu secara umum merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mempertunjukkan hasil karya bacaanya yang menyeluruh terhadap berbagai bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang dikaji. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa masalah yang diteliti belum pernah dikaji

oleh peneliti sebelumnya, dan untuk memastikan adanya relevansi dengan berbagai teori yang ada.¹⁰

Penelitian ini merupakan kajian berupa implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene. Untuk menghindari adanya kemiripan dengan kajian terdahulu, maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Iffah Hilyatul Alamah (Nim: 210312018) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, dengan judul skripsi upaya meningkatkan minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan. Dari hasil penelitiannya penggunaan metode Ummi berjalan efektif dan efisien yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an sehingga peserta didik mampu mengenali bacaan al-Qur'an, meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran, dan memberikan lulusan terbaik.¹¹ Dalam penelitian Iffah Hilyatul Alamah lebih memfokuskan penelitiannya pada upaya meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an melalui metode Ummi pada peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.

Penelitian kedua oleh Ratih Yuni Saputri (Nim: 1423301156) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan Judul Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

¹⁰Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Majene*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

¹¹Iffah Hilyatul Alamah, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2016), h. 2.

Dari hasil penelitiannya tersebut penggunaan metode Ummi dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an sudah berjalan efektif sebagaimana kurikulum metode Ummi yang telah diajarkan di Rumah Qur'an tersebut.¹² Dalam penelitiannya hanya mencantumkan satu rumusan masalah terkait bagaimana proses penerapan metode Ummi di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ketiga oleh M. Masyfu' Auliyah 'Ilhaq Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel 2018 dengan judul, Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Dalam kesimpulan penelitiannya bahwa pengaruh metode Ummi sudah "cukup baik" karena berada pada 35% - 65% standar deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. Penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan angka 32% dari variabel lainnya sebesar 68%.¹³ Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk merumuskan pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas dengan peneliti memiliki persamaan dan perbedaaan. Di antara persamaan tersebut terlihat dari metode yang digunakan berupa metode Ummi dan pembelajaran BTQ. Sedangkan perbedaan dari kajian tersebut adalah pendekatan

¹²Ratih Yuni Saputri, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an Desa Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018), h. v.

¹³M. Masyfu' Auliyah 'Ilhak, *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), h. vii.

yang digunakan, rumusan masalah, jenjang objek yang diteliti/ peserta didik dan tempat lembaga yang menjadi sasaran penelitian.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk menjelaskan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.
 - b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.
 - c. Untuk mengetahui hasil penerapan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Akademik Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengetahuan ilmiah dan menambah cakrawalah pengetahuan tentang pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an bagi para akademis.
 - b. Sosial Teoretis
 - 1) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman praktis penggunaan metode Ummi dalam proses pembelajaran.
 - 2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) ke arah yang lebih baik, maju dan berkualitas.
 - 3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan pedoman dalam mengatasi permasalahan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran BTQ .

4) Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan sosial.

5) Bagi Masyarakat

Sebagai ladang masukan bagi setiap keluarga untuk memperhatikan dan mendampingi anggota keluarganya sehingga tumbuh kesadaran bagi anak terhadap pentingnya al-Qur'an dibaca, dipahami, dan diamalkan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Ummi*

1. Pengertian Metode *Ummi*

Istilah metode secara definitif dalam al-Qur'an tidak dijelaskan namun secara praktis saja. Definisi metode sangat erat dengan pengajaran, sehingga pengertian metode lebih banyak diungkapkan oleh para ahli pendidikan. Para ahli menjelaskan bahwa metode atau *mehtodic* berasal dari bahasa *Greek*, *metha* yang berarti melalui atau melewati dan adapun *hodos* yang berarti teknik atau cara. Sehingga *methodic* merupakan teknik atau cara yang mesti dilewati untuk menggapai titik tujuan utama atau dengan kata lain metode adalah suatu jalan untuk mencapai sebuah target yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lebih lanjut dalam bukunya M. Zein yang dikutip oleh Muhajir mendefinisikan kata "metode" berasal dari "metode" (*method*) yang berarti suatu pengelolaan yang sistematis dan komprehensif.¹

Penjelasan atas pengertian metode di atas, secara sederhananya peneliti merumuskan bahwa metode merupakan cara penyampaian materi (bahan ajar) kepada peserta didik guna mencapai tujuan belajar mengajar. Sejalan dengan hal itu metode dalam mengajarkan al-Qur'an juga memiliki beragam cara dan variasi baik dari prinsip, karakteristik, metode serta tahapannya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan bagi lembaga-lembaga pengajaran al-Qur'an.

Kata *Ummi* (berasal dari bahasa Arab "*Ummun*") dengan tambahan huruf "*ya mutakallim*" yang bermakna "Ibuku". pemilihan kata *Ummi* untuk menyanjung dan mengingat jasa ibu karena ibulah yang mengenalkan banyak

¹Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, h. 103-104.

hal terhadap anaknya, jasa orang tua terutama seorang ibu yang tak kenal lelah dalam memberi dan mengajarkan kepada anaknya banyak hal dan juga mengajari kita bahasa. Jadi metode Ummi merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan belajar mengajar seperti cara seorang ibu mengajarkan kepada anaknya.² Karena itu, di antara unsur pendekatan metode Ummi menggunakan bahasa ibu adalah.

- a. *Direct Method* (Langsung) yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan (*learning by doing*).
- b. *Repetition* (diulang-ulang) bacaan al-Qur'an akan semakin meresap dan lebih mudah tersimpan dalam kepala serta akan terdengar indah ketika membaca secara berulang. Hal tersebut sebagaimana seorang ibu dalam memberikan pengajaran bahasa terhadap anaknya dengan mengulang-ulang perkataan sehingga kekuatan, keindahan dan kemudahannya mudah ditiru oleh anak.
- c. *Affection* (kasih sayang yang tulus). Salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik anak adalah dengan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu. Sama halnya dengan seorang guru yang mengajarkan al-Qur'an untuk menanamkan kasih sayang penuh agar menyentuh hati peserta didik mereka.³

2. Sejarah Lahirnya Metode Ummi

Metode Ummi didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi dan Masruri pada tahun 2007 atas dasar kesadaran dan kebutuhan masyarakat umat Islam di karenakan metode dan program pembelajaran al-Qur'an belum

²Dewi Ismatul Millah, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTSN 1 Jombang*, (Vol. 1; Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam), h. 118.

³M. Masyfu' Auliah 'Ilhak, *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah AssalamTropodo Sidoarjo*, h. 34.

menjangkau secara umum ke lapisan masyarakat selama ini, sementara tahap membaca dan menghafal al-Qur'an sudah meningkat. Metode Ummi diharapkan dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat Islam sebagai bagian dari *fastabiq al-khaira>t* (berlomba dalam kebaikan) khususnya pembelajaran al-Qur'an. Metode Ummi merupakan metode yang di ilhami atas metode sebelumnya seperti metode Iqro yang telah tersebar di masyarakat yang telah sukses memberikan peluang terbesar mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.⁴

Metode Ummi memiliki 3 motto di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah, dalam artian mudah dipelajari, diajarkan, dan dilaksanakan dalam pembelajaran di lembaga formal ataupun non formal.
- b. Menyenangkan, artinya dengan menggunakan metode Ummi mampu menghilangkan rasa takut ataupun tertekan dalam belajar al-Qur'an.
- c. Menyentuh hati, yakni dalam proses pembelajaran bukan hanya disuguhkan semacam teori saja akan tetapi, penyampaian isi al-Qur'an berupa akhlak di praktekkan juga saat berlangsung proses belajar mengajar.⁵

3. Visi dan Misi Metode Ummi

Ummi Foundation pada awal tahun 2011 yang terletak di Surabaya hadir dengan metode Ummi sebagai mitra terbaik yang mampu memberikan jaminan kualitas bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam bacaan al-Qur'an yang diperkuat melalui metode yang mudah dan cepat dipelajari namun berkualitas. Adapun visi-misinya adalah:

⁴Ahmad Abidin, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenggara Kabupaten Semarang*, Skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016), h. 24.

⁵Anwar Khudori moch. Yasyakur, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*, h. 100.

a. Visi:

Menjadi lembaga terdepan yang melahirkan generasi Al-Qur'ani yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang sevisi untuk mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem.

b. Misi:

- 1) Menjadi lembaga profesional berbasis sosial dan dakwah dalam pengajaran al-Qur'an
- 2) Membangun komposisi manajemen pembelajaran al-Qur'an berbasis mutu (metode mutu, guru bermutu, sistem mutu).
- 3) Dan menjadi sentral pengembangan dan dakwah al-Qur'an di masyarakat.⁶

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

a. Privat atau Individual

Metode pembelajaran al-Qur'an secara privat atau individu adalah dengan mengumpulkan dan mengajar siswa satu per satu untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, sementara yang lain diberi tugas membaca atau menulis secara mandiri. Metode privat atau individu ini dilakukan jika:

- 1) Jumlah peserta didiknya bervariasi sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- 3) Di peruntukan bagi jilid-jilid rendah.
- 4) Di dominasi untuk anak usia TK.⁷

⁶Rikawati Yundria, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran al-Qur'an Melalui Metode Ummi di MI Ma'rifat Panjeng Jenangan Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), h. 37.

⁷Delfita Sari, *Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Qur'an al-hidayah Telanaipura*, Skripsi (Jambi: UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 11.

b. Klasikal Individual

Klasikal individual merupakan metodologi pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca beriringan halaman yang dipilih oleh guru, kemudian setelah dinilai tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

c. Klasikal Baca Simak (KBS)

Metodologi klasikal baca simak merupakan model baca al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca bersama-sama lembar halaman yang telah ditentukan oleh guru, dan apabila telah dianggap selesai oleh guru, proses pembelajaran dilanjutkan pada pola baca menyimak, yaitu peserta didik membaca sedangkan yang lainnya memperhatikan halaman bacaan yang dibaca oleh temannya, baca simak ini dilakukan meskipun bacaan peserta didik yang satu dengan yang lain satu kelompok berbeda.

d. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Metode klasikal baca simak murni (KBSM) sama dengan klasikal baca simak (KBS) hanya saja KBSM jilid dan halamannya harus sama dalam satu kelompok peserta didik.⁸

5. Kekuatan Metode Ummi

Kekuatan sebuah metode adalah bagian utama yang harus menjadi prioritas untuk menjawab tantangan yang sudah lama menjadi keluhan. Dengan hadirnya metode Ummi tantangan tersebut mulai dapat dikikis dengan melalui beberapa hal utama diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Metode yang Bermutu

⁸Sri Wulan Dari, *Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h. 14-15.

Metode Ummi di tunjang dari aspek berupa buku pra TK, jilid 1 (satu)-6 (enam), buku Ummi remaja atau dewasa, *ghorib* al-Qur'an, tajwid dasar dilengkapi alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b. Guru yang Bermutu

Sebelum menjadi guru Ummi tentunya diwajibkan harus melewati seleksi atau tahapan yang telah ditentukan oleh lembaga Ummi seperti tashih, tahsin, dan bersertifikasi guru metode Ummi. Adapun kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

- 1) Tartil dalam membaca al-Qur'an
- 2) Mahir *ghorib* & tajwid dasar
- 3) setiap hari terbiasa baca al-Qur'an.
- 4) Metodologi Ummi di kuasai
- 5) Bersikap *da'i* dan *murobbi*
- 6) Manajemen waktu disiplin
- 7) Komitmen pada mutu.⁹

6. Sistem Mutu Metode Ummi

Menurut Nanang Fattah yang dikutip oleh Muhammad Arifin dan Elfrianto dalam bukunya mengatakan mutu merupakan kemampuan yang dimiliki suatu produk atau jasa yang mampu mendatangkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam dunia pendidikan ada peserta didik atau mahasiswa sebagai objek pembelajaran (*internal customers*), serta masyarakat dan dunia industri (*eksternal customers*). Secara umum mutu

⁹Delfita sari, *Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudotul Qur'an Alhidayah, Telanaipura*, h. 12.

tidak berdiri sendiri melainkan banyak faktor untuk menggapainya dan untuk menjaga mutu.¹⁰

Ummi Foundation menetapkan ada 10 pilar yang menjamin mutu pembelajaran metode Ummi diantaranya adalah:

- a. *Goodwill Managemen*, (pengelola yang penuh perhatian, dukungan, dan kesediaan, terhadap lembaga pembelajaran al-Qur'an)
- b. Sertifikasi guru metode Ummi, (Setiap guru yang mengajarkan al-Qur'an telah dinyatakan lulus tahsih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi)
- c. Tahapan yang baik dan benar sesuai karakteristik pembelajaran
- d. Target jelas dan terukur

Adanya setiap tahapan dengan target jelas dan terukur untuk mempermudah evaluasi ketuntasan

- e. *Mastery learning* yang konsisten (bacaan peserta didik dinyatakan tuntas apabila jilid sebelumnya telah baik dan benar)
- f. Waktu memadai quality control setiap peserta didik dalam pertemuan minimal 4-5 kali selama 60 menit
- g. Rasio guru dan peserta didik secara proporsional (jumlah yang ideal dalam belajar al-Qur'an adalah satu guru dan peserta didik 10-15 anak)
- h. Kontrol internal dan eksternal
- i. *Progress Report* peserta didik
- j. Kordinator yang handal, kordinator aktif dan memiliki skill yang baik menjadi standar menjadi kordinator dalam lembaga pendidikan al-Qur'an¹¹

¹⁰Muhammad Arifin, Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, (Medan: UMSU Press, 2017), h. 273.

¹¹Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Fondation, 2020), h. 7.

7. Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi

Kuat dan lemahnya penguasaan materi terhadap proses pembelajaran metode Ummi bertumpuh pada desain posisi yang telah direkomendasikan terutama untuk memaksimalkan model pembelajaran Klasikal Baca Simak (KBS) dan Klasikal Baca Simak Murni (KBSM). Adapun desain yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* adalah:

a. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik pada proses pembelajaran menetapkan 15-20 orang tidak kurang ataupun lebih yang memiliki kemampuan dan jenjang yang setara untuk memudahkan proses pembelajaran berjalan maksimal.

b. Kriteria Ruangan

Untuk memudahkan proses belajar mengajar *Ummi Foundation* memberikan gambaran terhadap pilihan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut:¹²

- 1) Ruangan kelas
- 2) Ruangan aula
- 3) Ruangan bahasa Inggris (kalau ada)
- 4) Ruangan perpustakaan
- 5) Masjid
- 6) Musholah
- 7) Teras atau ruangan terbuka

Ruangan yang maksimal dapat diisi untuk 2 kelompok belajar yang diantaranya tidak lebih 15 orang peserta didik dengan satu guru, alat peraga, dan buku Ummi yang digunakan. Apabila ruangnya besar dan tertutup, peserta didik diarahkan untuk saling menjauh dan saling membelakangi

¹²Ummi Foundation, [http:// Ummifoundation.Org/Desain Posisi Pembelajaran Al-Qur'an](http://Ummifoundation.Org/Desain_Posisi_Pembelajaran_Al-Qur'an), diakses pada tanggal 10 Sep 2021.

kelompok lainnya. Namun, apabila ruangnya di tempat terbuka, jarak antara guru dengan peserta didik tidak berjauhan untuk menghindari suara guru tidak terfokus kepada peserta didik. Dan bagi setiap guru untuk tidak membelakangi alat peraga agar desain yang telah ditentukan mencapai titik maksimal.

8. Tahapan pembelajaran Metode Ummi

Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan merupakan langkah awal mempersiapkan para peserta didik belajar, kemudian dilanjutkan salam dan membacakan doa pembuka belajar al-Qur'an.
- b. Apersepsi adalah pengulangan materi yang diajarkan sebelumnya dan dihubungkan dengan materi yang diajarkan pada hari itu.
- c. Penanaman konsep merupakan proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diberikan pada hari tersebut.
- d. Pemahaman konsep merupakan sarana untuk menjelaskan materi atau topik kepada peserta didik yang akan diberikan pada hari itu.
- e. Latihan/keterampilan merupakan salah satu tahapan untuk mengaktifkan bahasa anak dengan mengulang contoh atau latihan pada topik halaman latihan.
- f. Evaluasi merupakan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan membaca dan kualitas peserta didik melalui buku prestasi kelas.
- g. Penutup merupakan rangkaian tahap akhir untuk tetap menjaga peserta didik agar tertib, kemudian membaca doa penutup yang di akhiri dengan salam penutup dari guru ustadz/ustadzah.¹³

¹³Ummi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Jombang* (Vol. I; Jombang: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), h.170.

9. Ragam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Di Indonesia khususnya metode pembelajaran al-Qur'an sangatlah beragam sebagaimana bangsanya yang begitu majemuk yang memiliki beragam perbedaan. Metode pembelajaran al-Qur'an bervariasi mulai dari prinsip (*principle*), karakteristik (*characteristics*), metode (*method*) serta langkah-langkahnya (*steps*). Sehingga dengan keberagaman metode tersebut lembaga formal atau non formal mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Keberagaman metode tersebut juga di pandang bisa melengkapi antara kekurangan metode satu dengan metode lainnya. Adapun di antara metode tersebut adalah:

Tabel 2.1 Ragam metode Pembelajaran al-Qur'an

No	Metode	Tahun	Pendiri	Prinsip
a.	Iqro'	1990	KH. As'ad Human	langsung dibaca atau diajarkan berdasarkan bunyi huruf (At-Tariqat Ashoutiyah), memperkenalkan perbedaan yang mudah kepada yang sulit (Tariqat At-tadrij), memperkenalkan makhraj pada huruf yang hampir memiliki kemiripan bunyi makhraj yang sama (Tariqat Muqarranah), dan pengenalan melalui latihan-latihan (Tariqat Latifatil Athfal).
b.	Qiro'ati	1963	H. Dahlan Salim Zarkasy	Dalam pengajaran menggunakan metode Qiroati, terlebih dahulu para guru mesti lulus tashih, jumlah metode

				yang dipakai beragam. Peserta didik bukan hanya menulis namun dituntut juga untuk menuliskannya, kemudian setelah peserta didik menyelesaikan 6 jilid baru akan melanjutkan dengan bacaan-bacaan ghorib.
c.	Al-Barqy	1991	Drs. Muhadjir Sulthon	Prinsip pada metode Al-Barqy lebih kepada pendekatan universal atau gestalt psycology yang bersifat SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>) SAS ini merupakan pemakaian struktur kalimat yang tidak mengikuti bunyi <i>sukun</i> (mati), seperti kata <i>Kataba</i> atau <i>Jalasa</i> .
d.	Ummi	2007	A. Yusuf MS, dan Masruri	Memiliki kekuatan metode yang bermutu, guru yang bermutu dan sistem yang bermutu sehingga mudah dipelajari dan diajarkan pada lembaga sekolah ataupun di masyarakat.
e.	Yanbu'a	2004	K.H. Ulil Albab Arwani	Metode Yanbu'a mempunyai prinsip membaca dan menulis al-Qur'an Penulisan "bacaan dalam kitabnya di sesuaikan dengan al-Qur'an rasm 'Usmani dan Pembelajarannya terbagi atas menjadi beberapa jilid. ¹⁴

¹⁴Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, (Vol. 5 No. 1; Malang: J-PAI, 2018), h. 57.

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pada dasarnya kurikulum Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) sama seperti kurikulum yang lainnya. Namun, lebih menonjol kepada pembelajaran al-Qur'an baik membaca ataupun menuliskan al-Qur'an. Indonesia yang merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya kemampuan membaca al-Qur'an menjadi keterampilan yang paling pokok dan paling utama untuk dipahami. Lebih dari itu, sebuah riset menggambarkan fenomena yang terjadi bahwa pelajar SMP, SMA/SMK bahkan Mahasiswa Perguruan Tinggi sekalipun masih rendah tingkat terampil dalam membaca ataupun menulis al-Qur'an. Sehingga, diharapkan adanya kurikulum BTQ mampu menghidupkan kembali pembelajaran al-Qur'an yang hampir mati dan menjadi tumbuh kembali dengan adanya program BTQ sebagai bagian dari proses regeneralisasi oleh setiap peserta didik.

Secara umum dasar hukum dari kurikulum BTQ adalah sebagai berikut:

1. UUD Tahun 1945
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. PP No. 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
5. Permendiknas No 23 2006 : SKL
6. Permendiknas No 24 2006 : Pelaksanaan PP 22 dan
7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
8. Instruksi Menteri Agama RI NO 3 Tahun 1990 tentang Upaya Peningkatan Kemampuan BTQ.
9. SKB Menteri Agama dan Mendagri RI Nomor 44 A dan 124, tanggal 13 Mei Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam.
10. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.¹⁵

Tujuan dasar diadakan atau dibentuknya kurikulum Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an*, (Vol.XIII No. 1; [t.t]: ar-Risalah 2015), h. 22.

- a. Mempermudah peserta didik dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an.
- b. Mempertajam dan menambah pengetahuan peserta didik dan masyarakat belajar BTQ.
- c. Memberikan nasihat kepada peserta didik dan atau masyarakat untuk lebih terdorong belajar membaca al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.
- d. Sebagai alat ukur keberhasilan sekolah utamanya pada pembelajaran PAI.¹⁶

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan hal yang sangat ditekankan terutama untuk kaum muslimin. Pentingnya pendidikan al-Qur'an ini telah dinyatakan jelas dalam ayat ataupun Undang-Undang Dasar yang memberikan landasan untuk mempelajarinya dalam rangka memahami dan mampu diimplementasikan dalam berkehidupan. Menilik berbagai ragam kesulitan dalam pengajaran membaca al-Qur'an menjadi persoalan utama untuk diperhatikan oleh guru untuk mencari jalan keluar yang terbaik bagi peserta didiknya apabila keterampilan dalam membaca al-Qur'an sangat memprihatinkan, serta guru berkewajiban memberikan motifasi semangat kepada peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an.

Lembaga pendidikan pembelajaran al-Qur'an telah banyak menawarkan strategi dan metode baru dalam pembelajaran al-Qur'an di antaranya telah ada inovasi metode belajar membaca al-Qur'an yang bermutu yakni metode Ummi yang telah didesain memudahkan proses pembelajaran yang didukung beberapa aspek yang bermutu seperti metode, guru, dan sistem yang baik .

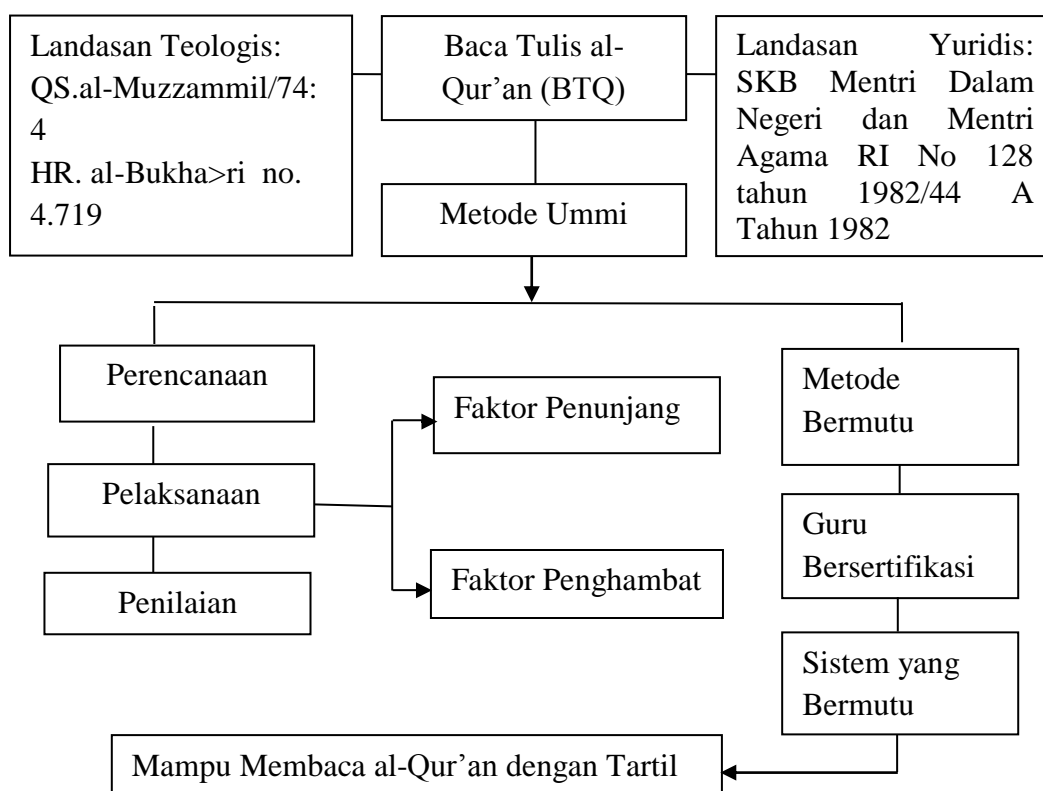
Sehingga pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Ummi dapat kita pahami sebagai salah satu ruang yang mengfokuskan pada pengkajian

¹⁶Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an*, h. 22-23.

terhadap teori dan praktek membaca al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ilmu *fashahah*, dan juga ilmu tilawah bagi peserta didik dalam membaca al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup berkehidupan dengan baik dan benar.

Pembelajaran BTQ diharapkan sekolah mampu mencetak generasi yang memiliki kecakapan dalam membaca al-Qur'an dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode Ummi. Adapun kerangka konsep penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar: 2.1 kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk kualitatif baik dalam bentuk kata, sketsa, atau fenomena yang terjadi secara natural.¹

Saryono sebagaimana dikutip oleh Nursapiah mengatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran, temuan atau hasil penyelidikan tentang suatu pengaruh sosial yang sulit diterangkan, ditakar atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif.² Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat dan mengungkap secara menyeluruh, detail, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SDIT Tahfidzhul Qur'an Majene mengenai implementasi metode Umami dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tahfidzhul Qur'an Majene, mengingat variabel dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini selaras dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut pada pembelajaran BTQ. Alasan lain mengapa peneliti memilih SDIT Tahfidzul Qur'an Majene karena

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014), h. 43.

²Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Medan: Wal Ashri Publising, 2020), h. 123.

adanya transparansi dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat peneliti. Dengan kata lain mempermudah karena terbatasnya tenaga, waktu dan biaya.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau sering pula disebut sebagai penelitian lapangan (*field study*) sebagaimana diungkapkan oleh Prof. A. Muri Yusuf, dalam bukunya bahwa jika ingin mendapatkan pemahaman terkait latar belakang masalah atau interaksi individu dalam unit sosial ataupun kelompok secara mendalam, utuh, menyeluruh, detail dan naturalistik tentang situasi ataupun kondisi yang akan diteliti, maka studi kasus sebagai pendekatan yang menjadi pilihan utamanya. Penelitian kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan berbagai sumber secara mendalam, detail, menyeluruh dan terstruktur untuk pemahaman yang paripurna.³

Pendekatan dengan jenis studi kasus ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Ummi. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada di lapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Adapun tujuan utama peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan/informasi terkait dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran BTQ di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.

³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 339.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti⁴ yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Ummi, dan Peserta Didik. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yang utama adalah koordinator Ummi dan guru Ummi. Sehingga peneliti menjadikan koordinator Ummi dan guru Ummi sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap bentuk perencanaan metode Ummi, proses pelaksanaan metode Ummi, dan proses penilaian/evaluasi hasil pembelajaran BTQ serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan metode Ummi.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki kaitan terhadap fokus penelitian, lokasi penelitian, dan dokumentasi hasil pembelajaran baik berupa data atau kepustakaan lain yang mendukung. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku metode Ummi yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu peneliti juga mengambil hasil penilaian atau evaluasi yang bersumber dari guru Umminya. Serta karya tulis ilmiah dan artikel yang bersumber dari laman internet tentang metode Ummi.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan riset. Menurut Edwards dan Talbott yang dikutip oleh Nursapiah bahwa "Semua studi penelitian praktisi

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

yang baik diawali dengan pengamatan”. Hal tersebut dihubungkan dalam upaya merumuskan masalah, membandingkan rumusan masalah dengan realita yang ada di lapangan, menggali pertanyaan yang akan dituangkan, atau ladang penentuan strategi pengambilan data dan upaya pemerolehan pemahaman yang tepat.⁵

Observasi dibutuhkan peneliti sebagai bentuk pengamatan berupa kondisi atau keadaan lapangan, posisi, keadaan geografis, sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajaran BTQ di SDIT Tahfidzul Qur’an Majene. Dan juga peneliti akan melakukan pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan baik tingkah laku atau perasaan guru Ummi dan peserta didik selama proses dari awal sampai akhir pembelajaran BTQ secara bersama-sama.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu interaksi secara *face to face* (tatap muka) antara pewawancara dengan informan secara langsung berkaitan dengan objek yang ingin diteliti.⁶ Wawancara dilakukan sebagai teknik mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi lisan baik secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Apabila peneliti ingin melakukan wawancara terstruktur maka pertanyaan yang diajukan harus ketat, berbeda dengan semi terstruktur dimana ide pertanyaan muncul dengan sendirinya sejalan dengan konteks pembicaraan dari informan. Sedangkan wawancara tak terstruktur, peneliti hanya memfokuskan pada titik permasalahan tanpa diikat dengan format tertentu.⁷

⁵Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 74.

⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 372.

⁷Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 78.

Pada penelitian ini menggunakan gabungan dari berbagai jenis wawancara diatas sebagai sarana penggalan data secara maksimal atas persoalan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran BTQ. Adapun sasaran yang akan menjadi narasumber oleh peneliti adalah guru Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi berupa langkah-langkah perencanaan, proses pelaksanaan, penilaian dengan metode Ummi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bagian penyempurna dalam pengumpulan data dari kedua hasil pengamatan dan tanya jawab yang memberikan nilai tambahan dalam penelitian kualitatif sehingga lebih akurat. Dokumen dapat berupa seperti tulisan, gambar atau karya monumental yang dengannya penelitian akan semakin dapat dipercaya.⁸ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada di sekolah, aktifitas para peserta didik, data banyaknya guru, dan data kapasitas peserta didik maupun hal lain yang punya keterkaitan dengan objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar.⁹ Oleh karena itu,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 223.

dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, partisipan penuh sekaligus penghimpun data. Sehingga peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam mengolah data mentah dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang dikaji. Peneliti menggunakan teknik analisis *flow model* yang menganggap bahwa sejatinya data kualitatif dilakukan secara kontinyu hingga mencapai data jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis ini adalah data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰

1. *Data reduction* (reduksi data). Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermakna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹ Karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, menghapus data yang tidak terkait dengan fokus penelitian dan mengelompokkan sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikaji.
2. *Data display* (penyajian data). Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sistematis melalui reduksi data. Penelitian jenis kualitatif dilakukan analisis data dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹² Dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. Olehnya itu, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hal yang diperoleh.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah kegiatan terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang di dukung oleh bukti-bukti yang akurat dan faktual¹³ pada saat penelitian di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan saat dan setelah melakukan pengumpulan data serta melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran kesimpulan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data dapat dikatakan kredibel apabila terpenuhi syarat antara yang dilaporkan peneliti sesuai dengan objek sesungguhnya. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini pengumpul data akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan tekun mengamati dan menfokuskan penelitian pada unsur ataupun ciri-ciri yang sesuai dengan fokus penelitian.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

¹³Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, h. 91.

Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk membandingkan data yang diperoleh diantaranya adalah:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang beragam.
3. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun teknik penggunaan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun dengan penggunaan bahan referensi yang dimaksud adalah adanya alat pendukung seperti kamera, rekaman suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih meyakinkan.¹⁴

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 370-375.

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM

PEMBELAJARAN BTQ DI SDIT TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene

Awalnya sebelum sekolah ini berkembang menjadi Sekolah Dasar IT Tahfidzul Qur'an Majene yang dibawa naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah. Sekolah ini hanya disebut dengan Sekolah Tahfidz karena diperuntukkan bagi mereka yang ingin menghafal al-Qur'an. Dalam perkembangannya Sekolah ini kemudian berkembang menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene (SDIT) Tahfidzul Qur'an Majene. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2017 dengan peserta didik 5 orang. Namun kondisi yang masih baru para peserta didik pindah daerah keluar sehingga berkurang dan kemudian bertambah lagi. Kemudian berkembang di tahun 2018 peserta didiknya bertambah 16 orang, di tahun 2019 bertambah lagi sebanyak 33 orang dan ditahun 2020 bertambah dua kelas sebanyak 54 orang.

Sekolah Dasar IT Tahfidzul Qur'an Majene ini merupakan sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan Islam. Sekolah ini diharapkan menjadi sekolah yang mampu menginspirasi bagi sekolah-sekolah yang lain dalam mendidik anak-anak generasi yang mampu memahami dasar-dasar agama, ilmu pendidikan dan teknologi dan bahasa sesuai dengan perkembangannya. Sekolah ini dipersiapkan untuk anak-anak muslim yang mampu mendorong kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, yang mencintai al-Qur'an, melahirkan penghafal al-Quran, dan memiliki pola pikir dan kepribadian yang Islami.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah :SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene
- b. NPSN :69989074
- c. Jenjang Pendidikan :Sekolah Dasar
- d. Status Sekolah :Swasta
- e. Alamat Sekolah :RT 01 Lembang dhua
 - 1) RT/RW :1/1
 - 2) Kode Pos :91413
 - 3) Kelurahan :Lembang
 - 4) Kecamatan :Banggae Timur
 - 5) Kabupaten/Kota :Majene
 - 6) Provinsi :Sulawesi Barat
 - 7) Negara Indonesia :Indonesia
- f. Posisi Geografis :-3.5457 Lintang, 118.9808 Bujur

3. Visi Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene

- a. Visi :
Bertauhid dan Berprestasi
- b. Misi:
 1. Mendidik generasi Islam yang memahami dasar-dasar agama, iptek, dan bahasa sesuai dengan perkembangannya
 2. Menyelenggarakan pendidikan dasar yang memadukan penguasaan ilmu pengetahuan umum dan agama
 3. Membekali anak dengan akhlak sehingga berkepribadian mulia dalam kehidupan sehari-hari
 4. Memfasilitasi jiwa kepemimpinan dan percaya diri dalam berinteraksi sosial.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Sarana & Prasarana SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Nurlailah, S.Si	Guru Wali Kelas 2 Putri
2	Nurfitriana Syamsi, S.Pd	Guru Wali Kelas 3 Putri
3	Sumarlin, S.Pd	Guru Olahraga
4	Amirah, S.Pd	Guru Wali Kelas 5
5	Nurpida	Guru Wali Kelas 1 Putri
6	Sukrina	Guru Pendamping kelas 1 Putri
7	Nurhidayah, S.Pd	Guru Wali Kelas 1 Putra B
8	Nahirawati, S.Hum	Guru Bahasa Arab
9	Nurdefi, S.Pd	Guru Wali Kelas 1 Putra A
10	Fitria, S.Pd	Guru PAI
11	Sumadina, S.E	Staf Administrasi
12	Mukmina, S.Pd	Guru Wali Kelas 2 Putra
13	Musliha, S.Pd	Guru Wali Kelas 4
14	Nurmadina	Guru Pendamping Kelas 1 Putra B
15	Hartina	Guru Pendamping Kelas 1 Putra A

Sumber: Dokumentasi SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 Ruangan
2	Kantor	1 Ruangan
3	Kursi Belajar	148 Buah
4	Meja Belajar	74 Buah
5	Ruang WC Guru	1 Ruangan
6	Ruang WC Peserta Didik	2 Ruangan
7	Lemari	10 Buah
8	Papan Tulis	8
9	Rak Sepatu	8
10	Lapangan	1
11	Parkir	1
12	Pengeras Suara	1
13	Bel	1

Sumber: Observasi SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

B. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran BTQ di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

Setelah peneliti melaksanakan penelitian secara keseluruhan di lapangan. Peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan dari lembaga Ummi itu sendiri.

Penerapan metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene baru dilaksanakan setelah tahun kedua 2018 bulan September yang sebelumnya pada tahun 2017 masih menggunakan metode Iqro . Mengingat sekolah ini masih baru yang hanya diikuti oleh 5 orang siswa lalu kemudian bertambah 16 orang dan bertambah lagi 34 orang dan berkembang lagi sehingga bertambah lebih banyak lagi. Sehingga dari perkembangan itu pihak sekolah kemudian beralih ke metode Ummi karena dinilai lebih efektif digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah;

Sekolah kami sebelum menggunakan metode Ummi di tahun pertama tepatnya 2017 masih menggunakan metode Iqro dan masuk tahun 2018. kami beralih ke metode Ummi karena lebih terstruktur dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Di antaranya terkait dengan penilaian begitu bagus. Makanya di metode Ummi itu dia bisa naik dengan satu pintu tidak boleh pintu yang lain, Ustazah yang memegang jilidnya tidak bisa menaikkan sembarang harus melalui koordinator , jadi ketika satu koordinator standarnya semua akan sama walaupun gurunya mengatakan baik namun bila diuji dengan standarnya pengujinya bisa jadi tidak lulus, jadi dia itu jadi satu kesatuan sistem standar indikatornya itu satu tidak bermacam-macam. Makanya kami memilih Ummi. Terus di metode Ummi sebelum masuk pandemi ini selalu ada supervisor datang, jadi dikontrol tiga bulan . Di metode Ummi ada di dalam sistem klasikal baca simak karena itu anak-anak tidak lagi lari kesana kemari saat proses pembelajaran. Beda dengan metode Iqro, kalau metode Iqro kalau sudahmi ya pergimi (tidak disiplin). Tapi kalau Ummi setiap anak tetap berada ditempat karena menyimak bacaan temannya, dengan harapan mereka bisa mempelajari dia juga bisa mempelajari mana kesalahan temannya dan bacaan yang benar seperti itu.¹

¹ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah

Penerapan metode Ummi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa langkah urutan mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di antara proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Menentukan Target

Pelaksanaan metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, memiliki target bagi setiap peserta didik mampu menyelesaikan semua jilid dalam waktu dua tahun sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah;

kami punya target agar setiap anak-anak mampu menyelesaikan jangka waktu 2,5 bulan setiap jilidnya sehingga dalam satu tahun anak-anak menyelesaikan empat jilid dan ketika sudah masuk tahun kedua masuk jilid 5, jilid 6 dan ghorib sehingga kelas 2 harusnya sudah fasih baca al-Quran.²

b. Membuat Jadwal Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran metode Ummi dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Kegiatan belajar pada bulan Ramadan berlangsung di pagi hari mulai

² Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

dari jam 08:00 sampai 09:00. Namun, di luar bulan Ramadan dimulai pada jam 11:30 sampai 12:30

c. Menentukan Ujian Kenaikan Jilid

Peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran dan telah dinyatakan mampu untuk melanjutkan ke jilid berikutnya berdasarkan keterangan dari masing-masing guru Ummi dan kemudian akan dilaporkan ke Koordinator Ummi untuk dites apakah memang sudah layak atau tidak menuju ke tahap berikutnya.

d. Menentukan Desain Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene dalam kegiatan belajar menggunakan metode Ummi terlihat menggunakan desain pembelajaran berbentuk U saling berhadapan dan terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Setiap peserta didik menggunakan meja lipat yang berukuran kecil yang mudah dibawa.³ Aturan ini berdasarkan rekomendasi dari Ummi *Fondation* sendiri.



Gambar 4.2 *proses pembelajaran metode Ummi dengan desain berbentuk U*

³ Observasi, pada tanggal 11 April 2022

e. Menentukan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini adalah klasikal baca simak. Model klasikal baca simak menjadi pilihan sebagaimana yang direkomendasikan oleh lembaga Ummi dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penerapan pembelajaran metode Ummi biasanya dilaksanakan di dalam maupun di luar halaman sekolah yang diampuh setiap guru Ummi. Pembelajaran dimulai dengan guru membaca kemudian anak-anak menirukan yang disebut klasikal. Setelah itu setiap anak akan membaca secara individu sesuai dengan halaman masing-masing peserta didik sedangkan peserta didik yang lain menyimak bacaan yang sedang dilafalkan oleh temannya.



Gambar 4.3 *Kasikal Baca simak*

2. Pelaksanaan Metode Ummi

a. Mengelolah Kelompok

Setiap peserta didik ditempatkan berdasarkan jilid bukan berdasarkan pada jenjang kelas, Sehingga dalam satu ruangan akan bercampur mulai dari kelas I hingga kelas VI. Oleh karena itu bagi ruangan yang memiliki peserta didik lebih banyak maka akan ada dua atau tiga guru Ummi yang akan menghadapi sehingga pembelajaran menjadi efektif dengan membagi kelompok. Hal ini sebagaimana peneliti melihat secara langsung seperti jilid III yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak di sebabkan jilid III

tingkat kesulitannya lebih sulit sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Fitria selaku guru Ummi. “Jilid III itu susah dan di antara jilid yang paling mudah adalah jilid IV”.⁴



Gambar 4.4 proses pembelajaran metode Ummi

Adapun kelompok belajar peserta didik masing-masing jilid dan pengampuh adalah sebagai berikut:

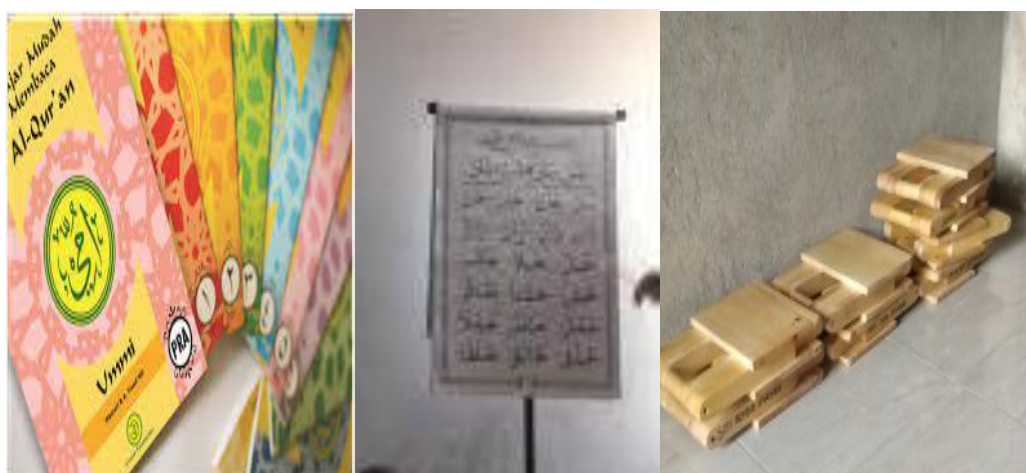
Tabel 4.3 Kelompok Belajar Metode Ummi

No	Jilid	Guru Ummi	Jumlah peserta didik
1	Jilid 1	Nurfida dan Mukmina, S.Pd	21 orang
2	Jilid 2	Musliha, S.Pd dan Sukrina	13 Orang
3	Jilid 3	Fitria, S.Pd, Nurmadina dan Sumadina S.E	49 Orang
4	Jilid 4	Amriah, S.Pd dan Nahirawati, S.Hum	10 Orang
5	Jilid 5	Nurlaila, S.Sos	20 Orang
6	Jilid 6	Nurfitriana Syamsi, S.H	19 Orang
7	Al-Qur'an	Haryanti S.Pt	16 Orang

⁴ Fitriah, Guru Ummi, Wawancara, Majene 10 April 2022

b. Penggunaan Media Pembelajaran

kegiatan proses pembelajaran disampaikan dengan menggunakan alat peraga yang berisi kumpulan materi yang sesuai dengan jilid yang dicetak dengan ukuran 60 x 40 cm sebanyak 20 halaman. Alat peraga itu diletakkan didepan dengan menggunakan alat penyanggah khusus sehingga terlihat jelas oleh peserta didik. Guru akan membuka setiap lembaran dengan menunjuk setiap huruf yang akan dibaca dan kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Adapun buku Ummi terdiri dari Jilid 1, Jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan ghorib. Setiap jilid memiliki warna tersendiri sehingga lebih memudahkan. Bukan hanya itu dalam proses pembelajaran metode Ummi peserta didik diharapkan memakai meja setinggi ukuran peserta didik atau meja lipat sehingga nyaman dalam belajar.⁵



Gambar:4.5 Media pembelajaran metode Ummi

c. Petunjuk Umum Mengajar Metode Ummi

- 1) Buku metode ummi terdiri dari 6 jilid yang masing masing terdiri dari 40 halaman ditambah buku ghorib dan tajwid.
- 2) Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan
- 3) Setiap kelas terdiri dari 15-20 peserta didik dengan seorang guru

⁵ Observasi, Pada tanggal 12 April 2022

- 4) Mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3 sampai dengan jilid 6 termasuk al-qur'an, dengan klasikal baca simak, atau baca simak murni
 - 5) Setiap peserta didik harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid, dengan standar yang telah di tentukan.
 - 6) Peserta didik diperbolehkan melanjutkan ke jilid/ tingkat berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya, termasuk latihan di halaman 20 dan halaman 40 juga harus dikuasai dengan baik
 - 7) Pengetesan naik jilid/ tingkat dicak mulai dari halaman 1 sampai dengan halaman 40 (tidak dibaca halaman terakhir saja) dan sebaiknya melalui koordinator/penguji
 - 8) Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sebaiknya dibantu dengan alat peraga.⁶
- d. Melaksanakan Tahapan Pembelajaran Metode Ummi
- 1) Pembukaan, Di dalam pembukaan guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
 - 2) Kemudian bersama-sama membaca surat al-Fatihah dan doa Nabi Musa as.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَ لِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ , رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي, وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي,

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي, يَفْقَهُوا قَوْلِي
 - 3) Dilanjutkan lagi dengan Doa belajar secara terputus-putus

⁶ Tim Penyusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, (Cet. VIII; Surabaya, : CV. Ummi Media Center, 2020) h. v

يَا فَتَاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرُ مَنْ لَمْ يَنْصُرِ اللَّهَ فَتَحَ قَرِيبٌ وَبَشِيرُ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ
 نُورُ بَيْتِكَ بِكَ بَصِيرِي وَأَطْلُقْ بِهِ لِسَانِي وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَسَتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ
 وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- 4) Mengulang pembelajaran
- 5) Penanaman konsep
- 6) Pemahaman konsep secara baik dan benar
- 7) Penutup, doa *kafaratul majlis*⁷

e. Pokok Pembahasan Setiap Jilid Dan Teknik Singkat Mengajar Metode Ummi

Adapun pokok pembahasan dan petunjuk singkat mengajar metode Ummi setiap jilidnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pokok Pembahasan Setiap Jilid Dan Teknik Singkat Mengajar Metode Ummi

No	Pembahasan	Teknis
Jilid 1	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah alif sampai ya) 2) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya) 3) Membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Langsung dibaca tidak di eja atau tanpa diurai. 2) Cara membacanya pendek cepat mengajarkan bacaan dengan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin 3) Ajarkan juga huruf hijaiyyah yang ada dihalam 20 dan halaman 40 secara bertahap dan paham. 4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga

⁷ Observasi, pada tanggal 11 April 2022

Jilid 2	<p>1) Pengenalan harakat kasrah, dammah, fathah tain, kasrah thain, dan damma tain.</p> <p>2) Pengenalan huruf sambung Alif dan Ya</p> <p>3) Pengenalan angka arab 1-9</p>	<p>1) Langsung dibaca tidak di eja atau tanpa diurai.</p> <p>2) Cara membacanya pendek cepat mengajarkan bacaan dengan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin</p> <p>3) Perhatikan ketika mengajarkannya bacaan berharakat kasrah, dammah, kasrah tain dan dammah tain jangan sampai bacaannya miring terutama dihalaman 37</p> <p>4) Ajarkan juga huruf, harakat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.</p> <p>Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>
Jilid 3	<p>1) Pengenalan tanda baca panjang (mad t}abi'i)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fathah diikuti Alif dan fathah panjang • Kasrah diikuti Ya'sukun dan kasrah panjang • D}ammah di ikuti 	<p>1) Ajarkanlah bacaan panjang dengan baik dengan benar dan bedakan dengan bacaan pendek</p> <p>2) Biarkan juga huruf, harakat dengan angka arab dihalaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.</p> <p>3) Usakan dalam mengajar dibantu</p>

	<p>Wawu sukun dan dammah panjang</p> <p>2) Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttashil dan mad jais munfashil)</p> <p>3) Pengenalan angka arab 100-500</p>	<p>dengan alat peraga</p>
Jilid 4	<p>1) Penenalan huruf yang di sukun ditekan membacanya, (Lam, S a', Sin, Syin, Mim, Waw, Ya' Ra', 'Ain, Kha', Ha, Gain, Ta', Fa', dan Qaf sukun)</p> <p>2) Pengenalan tanda tasyid/syiddah ditekan membacanya</p> <p>3) Membedakan cara membaca huruf-huruf :</p> <ul style="list-style-type: none"> • S a', Sin, Syin yang disukun • 'Ain, Hamzah yang disukun • Ha', Kha, Ha, dan yang disukun. 	<p>1) Setiap yang di sukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/diseret</p> <p>2) Guru harus jelas mengajarkan atau mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya</p> <p>3) Ajarkan juga huruf, harakot dan angka arab dihalaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.</p> <p>4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.</p>

Jilid 5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan cara membaca waqaf/mewaqafkan 2) Pengenalan bacaan gunnah/dengung 3) Pengenalan bacaan ikhfa'/faham 4) Pengenalan bacaan idgam bighunnah 5) Pengenalan bacaan ikhlab 6) Pengenalan cara membaca lafaz Allah (taqhim/tarqiq) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap Nun sukun /tanwin di jilid V ini di baca dengung dan samar 2) Tanda coret panjang atau layak dibaca panjang 3) Wawu tidak harakatnya tidak dibaca atau dibaca jelas 4) Mencontohkan bacaan lafaz Allah yang jelas dan benar 5) Ajarkan juga fawatihuswah yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan paham Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga
Jilid 6	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan bacaan qalqalah (mantul) 2) Pengenalan bacaan Idgam bilaghunnah 3) Pengenalan bacaan iz\har/jelas 4) Pengenalan macam-macam tanda waqaf/was}hol 5) Cara membaca Nun-Iwad di awal ayat dan di 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajarkan/mencontohkan bacaan qalqalah yang benar dan jelas 2) Nun sukun/tanwin lam/ra, dimasukkan dan tidak mendengung 3) Nun sukun/tanwin bertemu huruf hamza, ha' kha, 'ain, gain, ha dibaca jelas/mendengung 4) Ajarkan juga fawatihussuwat yang ada di halaman 20 dan 40 secara

	<p>tengah ayat</p> <p>6) Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek</p>	<p>bertahap sampai hafal dan paham</p> <p>5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga</p>
Tajwid Dasar	<p>pengenalan teori tajwid secara praktis mulai:</p> <p>1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin</p> <p>2) Gunnah (Nun dan Mim bertasydid).</p> <p>3) Hukum Mim Sukun.</p> <p>4) Macam-macam Idgam.</p> <p>5) Hukum Lafaz Allah</p> <p>6) Qalqalah</p> <p>7) Idzhar Wajib.</p> <p>8) Hukum Ra</p> <p>9) Hukum Lam Ta'rif (Al)</p> <p>10) Macam Mad (Mad T}abi'i dan Mad Far'i)</p>	<p>1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut.</p> <p>2) Peserta didik mempraktekkannya dalam latihan ayat al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasa.</p> <p>3) Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarrus al-Qur'an dengan metode baca simak murni.</p> <p>4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁸</p>

⁸ Tim Penyusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, h. v.

f. Evaluasi Metode Ummi

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene dalam kegiatan pembelajaran metode Ummi berjalan dengan baik di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Setiap guru Ummi akan melakukan evaluasi kepada peserta didik setiap harinya. Sebelum guru/ustazah melakukan evaluasi terlebih dahulu, gurunya akan mengondisikan suasana agar tetap tertib dan tenang dengan memberikan aba-aba berupa “duduk anak sholeh”. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang posisi duduknya rapi dan akan memintah peserta didik membaca halaman yang disebutkan sesuai dengan halaman bacaan yang telah dicapai oleh peserta didik. Peserta didik yang bacaannya lancar tanpa ada kesalahan akan lanjut ke halaman berikutnya, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki kesalahan lebih dari 3 kesalahan akan tetap dihalaman yang sama. Ketika ada kesalahan maka guru dan peserta didik yang lain akan menegur dan menghitung kesalahan yang dibaca dengan mengucapkan “*astagfirullahalazim*”.⁹ Kemudian guru akan memberikan penilaian berdasarkan kemampuan peserta didik, memberikan keterangan tambahan jika diperlukan. Nilai yang diberikan sudah memiliki keterangan apakah diminta untuk melanjutkan ke halaman berikutnya atau tetap berada di halaman yang sama.

⁹ Observasi, pada tanggal 11 April 2022

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Sebagaimana yang dinyatakan oleh koordinator Umminya dalam hal ini kepala sekolah bahwa sebelum kenaikan jilid itu dilaksanakan guru Umami akan meminta peserta didiknya yang telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk dilaporkan kepada koordinator Umami. Kemudian peserta didik akan membaca halaman secara acak berdasarkan petunjuk penguji. Bagi peserta didik yang berhasil atau lancar melewati ujiannya maka akan diberikan kesempatan untuk maju ke jilid selanjutnya. Dan bagi peserta didik yang kurang bahkan salah dalam membaca, maka akan mengulang/remedial. Normalnya setiap peserta didik bisa menyelesaikan satu jilid itu adalah 2,5 bulan.¹⁰ Adapun standar penilaian yang ditetapkan oleh lembaga Umami yang juga menjadi pedoman bagi sekolah untuk memberikan penilaian terhadap peserta didiknya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Standar Penilaian Metode Umami

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

Sumber: Dokumentasi SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

¹⁰ Fitriah, Guru Umami, Wawancara, Majene 12 April 2022

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi

Proses pembelajaran dalam metode Ummi memiliki beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat di antara sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Metode Ummi

a. Sarana Pembelajaran/ Bahan ajar

Metode Ummi memiliki bahan ajar berupa alat peraga, buku Ummi. Dalam mengimplementasikan metode Ummi tentunya sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Salah satu yang menjadikan hasil belajar menjadi lebih optimal adalah dengan adanya perangkat yang membantu peserta didik menjadi semakin aktif dan paham materi yang akan diajarkan. Maka dalam hal ini metode Ummi peneliti menemukan beberapa hal yang harus disiapkan dalam pembelajaran metode Ummi adalah adanya buku Ummi jilid (1-6), alat peraga, dan meja lipat ukuran anak. Bagi peserta didik yang tidak membawa buku Umminya tetap akan diperkenankan masuk dalam proses pembelajaran namun, tidak diperkenankan untuk menyeter untuk kenaikan ke tahap berikutnya.

b. Adanya Kontrol dari Lembaga

Salah satu penunjang terbesar dalam proses pembelajaran adalah guru yang handal dalam mengelola pembelajaran. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar yang baik maka Ummi *Fondation* memiliki pengelolaan yang penuh perhatian, dukungan, dan kesediaan terhadap pembelajaran al-Qur'an. Sekolah tahfidzul Qur'an Majene setiap 3 bulan akan ada supervisor yang akan datang melakukan kontrol untuk melihat perkembangan pelaksanaan pengajaran metode Ummi. Sehingga dengan adanya kontrol yang rutin akan menjadikan pembelajaran semakin maksimal sesuai dengan harapan.¹¹ Hal ini

¹¹ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

dilakukan untuk tetap menjaga konsistensi cara mengajar metode Ummi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

c. Kerja Sama Orang Tua

Kerja sama orang tua dengan pihak sekolah merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi lebih memperhatikan pembelajarannya dan melihat kelebihan dan kekurangan anak sehingga bisa diarahkan kepada kemanfaatan yang berguna. Dalam upaya tersebut maka pembelajaran metode Ummi sendiri, pihak sekolah meminta agar orang tua mampu mengontrol anaknya untuk bisa *murajaah* (mengulang bacaan) setiap hari minimal 3-5 kali untuk memperlancar bacaan peserta didik. Dan dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan pihak orang tua maka hasil dari visi misi yang akan dicapai akan mudah dilaksanakan.¹² Hal ini senada dengan ungkapan salah satu guru Ummi mengatakan bahwa;

Peserta didik yang memiliki daya tangkap belajar rendah akan diarahkan untuk murojaah sebanyak 5 kali, karena kalau 5 kali itu ma sya allah anak-anak langsung bisa pindah ke halaman selanjutnya. Beda sekali itu dengan murojaah dengan yang tidak murojaah, beda sekali memang apalagi yang daya tangkapnya kurang.¹³

d. Guru Ummi

Salah satu pendukung dari keberhasilan mencetak peserta didik yang cerdas dan berakhlak adalah adanya seorang guru yang professional. Guru yang tentunya menjadi teladan bagi peserta didiknya tentunya memiliki kepribadian yang baik. Terlihat bagaimana guru di SDIT ini sangat luar biasa dalam mendidik peserta didiknya bukan hanya dengan teori namun prakteknya juga diajarkan bagaimana sopan santun, beradab dan lain-lain yang semuanya itu dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Kemampuan guru dalam

¹² Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

¹³ Fitriah, Guru Ummi, Wawancara, Majene 12 April 2022

mengolah pembelajaran metode Ummi membaca al-Qur'an tidak lagi di ragukan hal ini terbukti dengan kemampuan peserta didiknya yang memiliki bacaan yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

e. Antusias peserta didik yang tinggi

Seperti yang peneliti lihat peserta didik begitu senang dan gembira ketika belajar Ummi akan dimulai. Para peserta didik semangat dalam mengikuti tahapan proses pembelajaran metode Ummi, bahkan di antara peserta didiknya ketika membaca bersama-sama lembar halaman yang telah ditentukan oleh guru Umminya mereka menyaringkan begitu semangat melafalkan bunyi hurufnya sehingga kondisi kelas menjadi lebih aktif.

f. Kemampuan Peserta Didik

Di antara peserta didik yang masuk di SDIT ini memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dari rumah dalam hal ini sebagian peserta didik telah belajar al-Qur'an sebelum masuk di sekolah ini. Namun, tetap di turunkan ke jilid yang sesuai dengan ketidakmampuan dalam memahami cara belajar metode Ummi atau bacaan huruf yang masih jauh dari kata sempurna dalam melafalkannya. Sehingga ketika di ajarkan metode Ummi tidak sesulit dengan yang belum pernah mengaji sebelumnya. Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolahnya dalam hal ini Koordinator Ummi bahwa:

Satu mungkin karena memang punya kemampuan dari rumah, maksudnya masuk ke sekolah pintar memang tetapi tetap diturunkan karena ada yang iya tidak pahami tentang huruf aslinya, tapi dia sudah bisa membaca al-Qur'an.¹⁴

¹⁴ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

2. Faktor Penghambat

a. Pembatasan Aktivitas Belajar di Sekolah (Covid-19)

Awal terjadinya situasi yang membuat pembelajaran tidak maksimal ketika wabah yang melanda seluruh dunia yaitu covid 19. Dengan adanya kondisi demikian target untuk pencapaian kelulusan peserta didik ke jilid selanjutnya menjadi tidak efektif. Hal ini senada apa yang telah disampaikan oleh koordinator Umminya bahwa:

Semenjak proses pembelajaran dibatasi maka target kami untuk mencapai ketuntasan jilid menjadi kurang maksimal. Bahkan ada anak yang sudah jilid 5 kami kembalikan ke jilid 3 karena sudah buta bacaannya dikarenakan mereka jarang di kontrol karena covid.¹⁵

b. Pemahaman peserta didik yang berbeda-beda

Secara umum bahwa setiap individu peserta didik memiliki ketidaksamaan dalam mengola pembelajaran. Perbedaan itu biasanya terletak pada sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian di antara peserta didik tidak memperhatikan atau menyimak bacaan dari temannya, sehingga sebagian guru akan memberikan sanksi atau hukuman seperti berdiri dengan waktu lima menit.¹⁶Perlakuan tersebut diterapkan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa mengganggu fokus belajar peserta didik lainnya.



¹⁵ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

¹⁶ Observasi pada tanggal 12 April 2022

Gambar 4.6 Pemberian sanksi/ hukuman kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran

c. Masih Kurangnya Guru Ummi Yang Bersertifikasi

Penunjang paling dasar dalam sebuah metode adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Di antara mutu yang diberikan pada metode Ummi adalah dengan menghadirkan guru Ummi yang telah lulus sertifikasi sehingga konsep pembelajaran menjadi lebih baik. Namun di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene masih kekurangan guru yang bersertifikasi sebagaimana ungkapan dari kepala sekolah bahwa;

Hanya ada 5 guru Ummi yang sudah lulus sertifikasi, namun sekolah kami diizinkan mengajar karena ketika *ditasfiah* bacaan al-Qur'annya bisa *jhi* masuk mengajar metode Ummi walaupun belum sertifikasi dengan syarat ikut sertifikasi setelahnya.¹⁷

d. Waktu Pembelajaran Kurang Efektif

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa pembelajaran metode Ummi di bulan Ramadan di mulai pada pagi hari jam 08.00 sampai 09.00. Namun di luar Ramadan jadwal di atur kembali ke jadwal sebelumnya yaitu masuk siang mulai jam 11.20 sampai dengan 12.30. Kondisi demikian akan memberikan dampak penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran terkait dengan keaktifan peserta didik dalam proses belajar karena mereka sudah kelelahan dan mengantuk akibat pembelajaran sebelumnya yang menyita banyak waktu dan tenaga. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Umminya bahwa:

Yang membedakan ketika pembelajaran Ummi kalau pagi hari lebih bagus dan efektif karena kalau pagi hari sekitar pukul 08.00 Pikiran masih *fresh* sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ummi lebih mudah. Kemudian pembelajaran Ummi pada siang hari memang kurang efektif karena sudah menjelang siang matahari sudah naik tepat diatas

¹⁷ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 7 April 2022

kepala sehingga peserta didik ketika menyimak pembelajaran Ummi kurang memperhatikan, sering banyak bergerak karena kondisi panas dan waktu pembelajaran siang juga konsentrasi sudah tidak fokus karena kelelahan.¹⁸

D. Hasil Dari Metode Ummi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dalam membaca al-Qur'an berada pada level baik. Terlihat bagaimana peserta didik juga memiliki kemampuan daya serap yang baik terhadap pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi. Penilaian dengan metode Ummi akan disesuaikan dengan yang telah ditentukan oleh lembaga Ummi itu sendiri. Penilaian harian akan dilakukan oleh guru Ummi sedangkan untuk kenaikan jilid akan ditangani langsung oleh koordinator Ummi itu sendiri.

Tabel 4.6 Penilaian

No	Angka	Huruf	keterangan
1	90-100	A/A+	Sangat baik
2	80 – 85	B+	Baik
3	75 – 80	B	Cukup
4	65 -70	C	Kurang

Keterangan:

- a) Nilai A+ =Jika Peserta didik membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali
- b) Nilai A =jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-biasa
- c) Nilai B+ =jika peserta didik dalam membaca satu halaman satu kali dan bisa membetulkan sendiri
- d) Nilai B =Jika peserta didik dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

¹⁸ Fitriah, Guru Ummi, Wawancara, Majene 12 April 2022

- e) Nilai B- = jika peserta didik dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri
- f) Nilai C+ =jika peserta didik dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri
- g) Nilai C- =jika peserta didik dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri¹⁹

Adapun hasil penilaian dari peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai Psikomotor Peserta Didik Metode Ummi

No	Nama	Kelas	Nilai			Total	
			Makhraj (35)	Tajwid (35)	Fasih(30)	Angka	Huruf
	Jilid 4						
1	Hikmal Azam	3	30	28	25	83	B
2	Muhammad Adly	3	30	30	22	82	B
3	Muhammad Fikri	3	33	33	25	91	A
4	Mutmainna Syarifuddin	1	33	32	20	85	B+
5	Ahmad Anshori	3	32	32	25	89	B+
6	Nafasya Syakila Atmarini	1	34	32	27	93	A
7	Muhammad Ghazy Dhaffa	1	34	33	25	92	A
8	Anisa Hendra	2	30	28	25	83	B
9	Najwa Hendra	3	31	29	25	85	B
10	Muh. Rafi Gazali	1	34	34	30	98	A
11	Zhafran Fayyad Gela	1	34	34	30	98	A
12	Khalid Al fatih	2	30	30	26	86	B
13	Muhammad Rifky Syarah	2	30	30	25	85	B+

¹⁹ Haryanti, Kepala Sekolah, Wawancara, Majene 9 April 2022

14	Fuad afandy	5	32	32	27	91	B+
15	Mirza IftiKhar	5	32	30	28	90	B+
16	Muhammad Yusuf	3	32	30	26	88	B
17	Kaylannisa Fityah Mahdi	3	30	30	25	85	B
18	Dzakiyya Talita	3	30	25	23	78	C
19	Dzakira Talita	3	26	26	25	77	C

No	Nama	Kelas	Nilai			Total	
			Makhradj (35)	Tajwid (35)	Fasih(30)	Angka	Huruf
	Jilid 5						
1	Muhammad Isham Dhiyaul Haq	5	30	30	25	85	B
2	Rizky Zhifa Zhafira	3	32	30	26	88	B+
3	Andi Zahwa Raisa Putri	2	32	30	27	89	B+
4	Alifah Sumayyah	2	32	30	28	90	B+
5	Ayana Putri Syah Aco	3	30	30	25	85	B
6	Aziilah Dafinah	3	29	29	22	80	C
7	Aiman Sudirman	3	30	30	23	83	B
8	Wastiqah hamilah	4	26	26	25	77	C
9	Karimah	3	26	26	25	77	C
10	Musfirah M	1	32	30	28	90	B+
11	Muhammda Fitrah Muazzam	3	30	29	25	84	B
12	Dzakia Farini Askanah	1	30	33	27	90	B+
13	Razikah Zahrani	2	31	31	28	90	B+
14	Naufal Hadziq Afif	2	31	31	28	90	B+
15	Jamilurrahman	2	30	29	26	85	B
16	Adrian	3	30	29	25	84	B
17	Farhan	4	30	29	25	84	B

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran BTQ studi kasus di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene diantaranya: a). Perencanaan b). Pelaksanaan. c). Evaluasi. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu klasikal (satu kelas membaca serentak), klasikal baca simak (siswa membaca berbeda-beda dari setiap halamannya sesuai petunjuk guru.
2. Membaca al-Qur'an di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene terjabarkan dalam proses berikut: a) Dilakukan 5 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka berlangsung selama 60 menit. b) Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi menggunakan pegangan buku paket Ummi, dan alat peraga. c) Dalam proses pembelajaran, metode Ummi diajarkan melalui 7 tahapan dalam pembelajaran: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketampilan/latihan, evaluasi dan penutup.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Ummi pada pengajaran al-Qur'an di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene. a. Faktor pendukung diantaranya adalah: 1) Bahan ajar. 2) Adanya kontrol dari lembaga guru pengajar al-Qur'an yang sudah mendapatkan sertifikasi guru. 4) kerja sama orang tua/ Jalinan komunikasi positif antara guru dan wali.

- b. Faktor penghambat diantaranya adalah 1) Adanya pembatasan jam belajar karena covid 19, 2) Peserta didik yang kurang disiplin 3) kekurangan tenaga pengajar, 4) waktu pembelajaran yang kurang efektif.
4. Hasil pembelajaran menggunakan metode Ummi di SD IT Tahfidzul Qur'an Majene dalam kemampuan membaca al-Qur'an mengalami sebuah peningkatan dan perkembangan selama menggunakan metode Ummi. Rata-rata dari hasil kemampuan peserta didik adalah mencapai nilai 85 ke atas.

B. Saran

1. Untuk para peserta didik diharapkan terus semangat dalam belajar al-Qur'an dan terus meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, menghafalkan al-Qur'an dan memahami isi-isi kandungan dalam al-Qur'an.
2. Untuk para guru/ustazah pengajar al-Qur'an diharapkan dapat melihat kondisi para peserta didik karena kemampuannya berbeda-beda dan terus meningkatkan profesionalisme menjadi seorang pendidik dan memberikan waktu pembelajaran al-Qur'an yang efektif .
3. Diharapkan adanya penambah jumlah pengajar al-Qur'an dan fasilitas-fasilitas sumber belajar harus seimbang, agar yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan guru maupun peserta didik merasa senang dan adanya rasa kenyamanan di saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di Smp Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang*. Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.
- Alamah, Iffah Hilyatul, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII*. Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2016.
- Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah al-Bukhari. *Shahih Bukhari, Kitab Keutamaan Al-Qur'an*, Juz 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Arifin, Muhammad, Elfrianto. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, Medan: UMSU Press, 2017.
- Dari, Sri Wulan. *Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet ke 10; Bandung: CV penerbit Di ponegoro, 2014.
- Fauzan, Ahmad Hasyim. *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Vol. XIII No. 1; Jurnal, [t.t]: Ar-Risalah, 2015.
- Harahap, Sri Belia. *Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Haryati, Neneng, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an*, Tesis Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- Hasunah, Ummi, Alik Roichatul Jannah. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Jombang*, Vol. I; Jombang: Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Ilhak, M. Masyfu' Auliah. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018.
- Kemenag RI. *Koro'ang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balibang Agama Makassar, 2019.
- Kusuma, Yuanda. *Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*, Vol. 5 No. 1; Malang: J-PAI, 2018.
- Millah, Dewi Ismatul. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTSN 1 Jombang*, Vol. 1; Madura: Rabbani Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Muhajir. *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Serang: FTK Bandung Press, 2015.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Medan: Wal Ashri Publising, 2020.

- Pratama, Moch Rachdie. *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi*, [t.t]: Anak Teladan ,2018.
- Sa'diyah, Luthfiyatus, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan*, Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sari, Delfita. *Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Qur'an Al-Hidayah, Telanaipura*. Skripsi, Jambi: UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Cet 13, Bandung: Mizan, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013.
-, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 25, Bandung: Alfabeta, 2017.
-, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Penulis. *Sukses Mendidik Anak di Abad ke 21*, Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, Majene: P3M STAIN Majene, 2020.
- Tim Penyusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Cet. VIII; Surabaya,: CV. Ummi Media Center, 2020
- Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* Surabaya: Ummi Fondation, 2020
- Ummi Foun.dation. Diakses dari: <http://Ummifoundation.Org/tentang>.
- Yahya, Daud. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2015.
- Yasyakur, Anwar Khudori Moch. *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDIT Kaifa Bogor*, [t.t]: Jurnal Pendidikan, 2018.
- Yundria, Rikawati. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di MI Ma'rifat Panjeng Jenangan Ponorogo*. Skripsi Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cet 4. Padang: PT Interpretama Mandiri, 2014.

Lampiran I





Lamporan II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. Bl.K Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website : www.stainmajene16@gmail.com, email: stainmajene16@gmail.com

K E P U T U S A N
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
NOMOR : 97. 012 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING/ PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN SKRIPSI
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2021

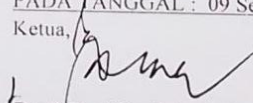
KETUA STAIN MAJENE

- Membaca* : a. Surat Usulan Dosen Pembimbingan Skripsi Mahasiswa tanggal 02 September 2021, Perihal Pembimbingan Skripsi a.n **Hasran, Nim. 10156118102**, dengan judul Skripsi : **Implementasi Metode UMMI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene.**
- Menimbang* : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Pembimbing Penelitian Skripsi;
- b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membantu Pembimbingan Penelitian Skripsi;
- c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Penelitian Skripsi.
- Mengingat* : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 2 Tahun 2006 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di lingkungan Departemen Agama;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Majene;
7. Keputusan Ketua STAIN Majene, NOMOR 033.1 Tahun 2018 tentang Pedoman Edukasi;
8. Keputusan Ketua STAIN Majene, tentang Kalender Akademik Tahun 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan* :
Pertama : Membentuk Pembimbing Penelitian Skripsi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene dengan komposisi sebagai berikut :
Pembimbing I : **Dr. Suddin Bani, M.Ag**
Pembimbing II : **Hasyim Ashari, Lc, M.A**
- Kedua* : Pembimbing bertugas membimbing mahasiswa sampai selesai
- Ketiga* : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran SP. DIPA, Nomor : SP. DIPA - 025.04.2.418 128 / 2021 STAIN MAJENE, Tahun Anggaran 2021.
- Keempat* : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN : MAJENE
PADA TANGGAL : 09 September 2021
Ketua,


Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.
NIP. 197206032003122002

Tembusan :
1. Ketua Jurusan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
NOMOR: 06.003 TAHUN 2021
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN SEMINAR PROPOSAL ATAS NAMA HASRAN,
NIM : 10156118102
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN STAIN MAJENE
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

- Menimbang* : a. Bahwa berdasarkan surat permohonan Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan, tanggal 03 Januari 2022 tentang penerbitan Surat keputusan Ketua untuk pelaksanaan seminar proposal atas nama **Hasran**, Nim: **10156118102**, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi "**Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT Tahfidsul Qur'an Majene**". Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah memenuhi persyaratan mengikuti ujian seminar proposal
- b. Bahwa untuk kelancaran dan tertib administrasi ujian seminar proposal maka dipandang perlu menetapkan dewan penguji, pelaksanaan dan jadwal ujian seminar proposal dengan surat keputusan ketua.
- Mengingat* : 1. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah R.I Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian STAIN Majene
4. Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 289 Tahun 1993 Jo. Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian kuasa dan wewenang menandatangani Surat Keputusan
5. Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 8 Tahun 2017 tentang Statuta STAIN Majene
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standard Biaya Masukan, Tahun Anggaran 2022.
7. Pedoman Edukasi Nomor 033.1 Tahun 2018 tentang Pedoman Edukasi.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN KETUA STAIN MAJENE TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN SEMINAR PROPOSAL ATAS NAMA HASRAN JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN, SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
- Kesatu* : Menetapkan Dewan Penguji, Pelaksana dan Jadwal Ujian Seminar Proposal Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene dengan Komposisi:
- | | |
|----------------------------|---|
| Ketua | : Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I |
| Sekretaris | : Syafrawati Gafur |
| Pembimbing I | : Dr. Suddin Bani, M.Ag |
| Pembimbing II | : Hasyim Ashari, Lc, M.A |
| Penguji I | : Dr. M. Dalip, M.Th.I |
| Penguji II | : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A |
| Pelaksana / Anggota | : Bulqis Mansyur |
- Kedua* : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Kualifikasi Proposal Skripsi
- Ketiga* : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran SP. DIPA STAIN MAJENE, Tahun Anggaran 2022.
- Keempat* : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- KEPUTUSAN ini** disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di Majene
Pada tanggal 03 Januari 2022



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan
 2. Sub Bag. Akademik dan Kemahasiswaan
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com*

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an
(BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur'an
Majene.
Nama : Hasran
NIM : 10156118102
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 6 januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Suddin Bani, M.Ag.
NIP. 1964123164031039

Pembimbing II

Hasyim Ashari, Lc. M.A.
NIP. 198706162018011001

Penguji I

Dr. M. Dalip, M.Th.I.
NIP. 197506212007101002

Penguji II

Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

KARTUKONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Hasran
NIM : 10196118102
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PA1
Telepon/Hp : 082193328729
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Suddin Bani, M.Ag.

JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis
A-Quran (BTA) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Tahfidzul Quran Majene

Tanggal konsultasi	Sub Pokok Bahasan	Saran	Paraf Dosen
<u>4/2</u>	<u>Surat & Ayat</u> <u>perbaiki</u>		<u>A.</u>
<u>4/6-22</u>		<u>Buku & Lembar</u> <u>Penyaji</u>	<u>A.</u>

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(S)
S. Bani
NIP:

Catatan :

1. Kartu kendali bimbingan wajib diisi dan ditandatangani dosen pembimbing.
2. Bimbingan paling cepat 1 (satu) bulan (minimal 4 kali bimbingan).
3. Bimbingan paling lama 1 (satu) semester berdasarkan tanggal SK Bimbingan.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Hasran
NIM : 10156110102
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Telepon/Hp : 082193328729
Nama Dosen Pembimbing : Hasyim Ashari, Lc., M.A.

JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis
Al-Quran (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
Tahfidz Al-Quran Majene

Tanggal konsultasi	Sub Pokok Bahasan	Saran	Paraf Dosen
18/05/2022	Perbaiki Metodologi		
23/05/2022	Perbaiki hasil		
08/06/2022	— IL —		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Hasyim Ashari...)
NIP:

Catatan :

1. Kartu kendali bimbingan wajib diisi dan ditandatangani dosen pembimbing.
2. Bimbingan paling cepat 1 (satu) bulan (minimal 4 kali bimbingan).
3. Bimbingan paling lama 1 (satu) semester berdasarkan tanggal SK Bimbingan.



IZIN PENELITIAN

Nomor : 0114/IP/DPM-PTSP/MM/IV/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/125/IV/2022 Tanggal 4 April 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: HASRAN
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156118102
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Kayuangin Utara Kel. Kayuangin Kec. Malunda

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 05-04-2022
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

Lampiran III

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NAMA : HASRAN
NIM : 10156118102
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN : TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK : 2022
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN MAJENE

A. Observasi

1. Mengamati aktivitas pembelajaran sehari-hari
2. Mengamati aktivitas para santri dan guru
3. Mengamati para guru dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode Ummi
4. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala sekolah
 - a. Jelaskan Sejarah sekolah ini didirikan?
 - b. Jelaskan secara singkat mengenai profil SDIT Tahfidzul Qur'an Majene!
 - c. Apa yang melatar belakangi sehingga memilih metode Ummi?
 - d. Sejak kapan SDIT Tahfidzul Qur'an Majene menerapkan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an ?
 - e. Apa kelebihan dan kekurangan metode Ummi di bandingkan metode lainnya ?

- f. Bagaimana proses pembelajaran metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - g. Ada berapa guru yang mengajar di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - h. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - i. Adakah perkembangan para peserta didik selama belajar menggunakan metode Ummi ?
 - j. Apa ciri khas dari sekolah ini?
 - k. Sejauh mana perkembangan sekolah ini?
 - l. Adakah kerja sama antara orang tua siswa dengan guru di sekolah ini terkait program Ummi?
2. Wawancara dengan beberapa guru di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene
- a. Sejak kapan mengenal metode Ummi ?
 - b. Apakah ada kualifikasi khusus sebagai guru pengajar Al-Quran metode Ummi ?
 - c. Apa yang dimaksud program sertifikasi guru?
 - d. Apakah sertifikasi Ummi begitu penting?
 - e. Bagaimana proses pembelajaran metode Ummi (pembuka sampai penutup)?
 - f. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - g. Adakah perkembangan dan peningkatan para peserta didik dalam membaca Al- Qur'an selama menggunakan metode Ummi ?
 - h. Apakah metode ummi memiliki strategi atau teknik dalam pembelajaran Al-Qur'annya ?

- i. Apa kelebihan dan kekurangan metode Ummi di bandingkan metode lainnya ?
 - j. Sudah berapa lama menjadi guru di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - k. Apakah metode Ummi ini efektif di terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ? Jelaskan alasannya!
 - l. Bagaimana tingkat kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?
 - m. Bagaimana system evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi?
 - n. Nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran menggunakan metode ummi
 - o. Bagaimana mencari solusi bila ada anak yang kesulitan dalam memahami? Adakah perlakuan khusus?
 - p. Apa perbedaan pembelajaran Ummi di Pagi hari dengan siang hari?
3. Wawancara dengan peserta didik SDIT Tahfidzul Qur'an Majene
- a. Bagaimana perasaannya selama belajar di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
 - b. Menurut kamu, Bagaimana belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi ?
 - c. Bagaimana cara mengajar para ustadzahnya ?
 - d. Adakah yang membuat kamu merasa malas mengaji ?
 - e. Adakah yang membuat kamu bersemangat dalam mengaji ?
 - f. Sejauh mana kamu bisa membaca al-Qur'an ?
 - g. Ada tidak perbedaan bacaan Al-Qur'an kamu sebelum dan sesudah belajar dengan metode Ummi ?

C. Dokumentasi

1. Buku yang terkait dengan metode Ummi
2. Pembagian kelas berdasarkan jilid
3. Data sekolah
4. Rekap nilai setiap peserta didik
5. Historis dan Geografis
6. Struktur Organisasi
7. Sarana dan Prasarana
8. Keadaan Tenaga Kependidikan

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

Identitas Narasumber : Haryanti, S.Pt

Hari, Tanggal : Kamis, 7 April 2022

Waktu : 08.40

Tempat wawancara : Ruang Tunggu Kepala Sekolah

Jabatan : Kepala Sekolah

Transkrip Wawancara

1. Peneliti : “Jelaskan sejarah sekolah ini didirikan?”

Narasumber : “ sekolah ini didirikan sejak tahun 2017, Namun sebelum menjadi SDIT awalnya adalah sekolah Tahfidz untuk menghafal al-Qur’an. Setelah berkembang maka beralih ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Majene dengan jumlah peserta di tahun pertama 5 orang Namun kondisi yang masih baru para peserta didik pindah daerah keluar sehingga berkurang dan kemudian bertambah lagi. Kemudian berkembang di tahun

2018 peserta didiknya bertambah 16 orang, di tahun 2019 bertambah lagi sebanyak 33 orang dan ditahun 2020 ada dua kelas 54 orang.

2. Peneliti : Apa yang melatar belakangi sehingga memilih metode Ummi?
Narasumber :jadi, sebelum menggunakan metode Ummi kami menggunakan metode Iqro di tahun pertama
3. Peneliti :Sejak kapan SDIT Tahfidzul Qur'an Majene menerapkan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an ?
Narasumber : masuk tahun 2018 bulan 9 kami beralih ke metode Ummi
4. Peneliti :Apa kelebihan dan kekurangan metode Ummi di bandingkan metode lainnya ?
Narasumber : kelebihannya mudah diajarkan, bersistem, dan menyenangkan
5. Peneliti :Bagaimana proses pembelajaran metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
Narasumber :ada di buku setiap jilid petunjuknya
6. Peneliti :Ada berapa guru yang mengajar di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
Narasumber :ada 15 Orang
7. Peneliti :Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
Narasumber :sebenarnya factor penghambat tidak ada sih, tapi mungkin kepada anaknya kalau mereka perhatikan dengan seksama atau terkait dengan gurunya tidak terlalu kreatif dan tidak tegas membuat aturan sehingga pembelajaran kurang maksimal. Tapi kalau tegas aturannya bisa. Pendukungnya inikan sekolah formal karena dia sekolah formal otomatis anak tiap hari masuk dan pasti belajar, kalau dia dibawa ke TPA seenaknya

hadir atau tidak kalau ini formal kan anak akan datang sesuai dengan waktunya to seperti itu. Kalau dari luar mendukung seperti orang tua, namun setiap anak punya perbedaan kemampuan kadang ada orang tua menginginkan agar cepat naik jilid padahal belum pantas naik hanya tetap dipahamkan .yang mendukung juga kerja sama orang tua mereka mengontrol untuk tadarrus missal 3 kali di rumah, disini biasa ada ustazahnya meminta mengulang sampai 5 kali di rumahnya itu akan sangat mendukung ketika orang tua mengontrol anaknya, dan tidak mesti diajarkan karena tidak semua orang tua bisa.hanya yang penting dia kontrol anaknya untuk tadarrus dan itu akan sangat mendukung

8. Peneliti :Adakah perkembangan para peserta didik selama belajar menggunakan metode Ummi ?

Narasumber : banyak kayak perkembangan mengajinya akan kita lihat seperti ada anak kelas 2 sudah pintar mengaji

9. Peneliti :Apa ciri khas dari sekolah ini?

Narasumber :cirinya kita menggabungkan ilmu umum dengan ilmu agama bila kita dibandingkan di SD lain.

- 10 Peneliti : Bagaimana system evaluasinya metode Ummi?

Narasumber : kalau evaluasinya, setiap anak yang selesai ustazahnya akan melapor untuk diuji kembali oleh koordinator Ummi.

Identitas Narasumber :Fitria, S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa,12 April 2022

Waktu : 11.20

Tempat wawancara : kelas 1

Jabatan : Guru Ummi

Transkrip Wawancara

1. Peneliti : Sejak kapan mengenal metode Ummi ?
Narasumber : sejak tahun 2020
2. Peneliti : Apakah ada kualifikasi khusus sebagai guru pengajar Al-Quran metode Ummi ?
Narasumber : iya, jadi mengajar metode ummi harus memang bersertifikasi
3. Peneliti : Apa yang dimaksud program sertifikasi guru?
Narasumber : guru harus di uji ustazd dari Makassar selama 3 hari mulai dari pengenalan, doanya, kemudian belajar itu dari jumat, sabtu ahad kemarin, hari jumat belajar jilid 1 dan 2, hari keduanya jilid 3 dan 4 hari ketiganya 5,6 dan ghorib. Tapi memang dipelajari semua yang inti-intinya dipelajari karena kan satu buku itu 40 halaman kalau klasikalnya 20 itu dipelajari semua.
4. Peneliti : Apakah sertifikasi Ummi begitu penting?
Narasumber : ya penting karena itu bagian syarat untuk mengajar metode Ummi
5. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran metode Ummi (pembuka sampai penutup)?
Narasumber : ya mulai dari berdoa sesuai dengan yang ada di buku Umminya
6. Peneliti : Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan Metode Ummi di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
Narasumber : kalau penghambat mungkin dari anak-anaknya karena masih ada yang bermain ketika proses belajar berlangsung ,tapi hanya sebagian.

7. Peneliti :Adakah perkembangan dan peningkatan para peserta didik dalam membaca Al- Qur'an selama menggunakan metode Ummi ?
Narasumber :iya bacaan Qur'annya menjadi lebih bagus
8. Peneliti :Apa kelebihan dan kekurangan metode Ummi di bandingkan metode lainnya ?
Narasumber :kelebihannya itu kalau kita belajar Ummi kita lebih mudah belajar karena ditunjang oleh buku dan alat bantu sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, sedangkan kalau kekurangannya dari peserta didik itu sendiri.
9. Peneliti :Sudah berapa lama menjadi guru di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?
Narasumber :Sejak tahun 2018
10. Peneliti :Apakah metode Ummi ini efektif di terapkan dalam pembelajaran Al- Qur'an ? Jelaskan alasannya!
Narasumber :iya, karena terstruktur mulai dari pembukaan sampai penutup dan anak-anak juga sangat antusias dalam belajar dengan metode Ummi
11. Peneliti :Bagaimana tingkat kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?
Narasumber :alhamdulillah, anak-anak disini kalau kita liat bacaan al-Qur'an mereka itu sudah memnuhi standar kelulusan
12. Peneliti :Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi?
Narasumber :kalau evaluasi yang kami lakukan itu, ada dua evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Kalau evaluasi harian itu kami setiap hari akan menilai bacaan peserta didik dimana peserta didik menyeter dan

akan dinilai sesuai standar dari Ummi itu sendiri, sedangkan kalau ujian kenaikan jilid itu setelah gurunya menilai sudah tuntas dalam satu jilid itu maka kami akan melapor ke koordinator untuk dilakukan ujian tes.

13. Peneliti :Nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran menggunakan metode ummi?

Narasumber :Kedisiplinan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik

15. Peneliti :Bagaimana mencari solusi bila ada anak yang kesulitan dalam memahami? Adakah perlakuan khusus?

Narasumber :kalau dikami tidak ada sistem privat akan tetapi kami akan komunikasikan kepada orang tuanya untuk mengontrol anaknya

16. Peneliti :Apa perbedaan pembelajaran Ummi di Pagi hari dengan siang hari?

Narasumber : Yang membedakan ketika pembelajaran Ummi kalau pagi hari lebih bagus dan efektif karena kalau pagi hari sekitar pukul 08.00 Pikiran masih *fresh* sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Ummi lebih mudah. Kemudian pembelajaran Ummi pada siang hari memang kurang efektif karena sudah menjelang siang matahari sudah naik tepat diatas kepala sehingga peserta didik ketika menyimak pembelajaran Ummi kurang memperhatikan, sering banyak bergerak karena kondisi panas dan waktu pembelajaran siang juga konsentrasi sudah tidak fokus karena kelelahan

Identitas Narasumber : Andi Zhafira Rania Putri

Hari, Tanggal : Kamis 12 ,Mei 2022

Waktu : 08.58

Tempat wawancara : Kantor

Jabatan : Peserta Didik

a. Peneliti :Bagaimana perasaannya selama belajar di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene?

Narasumber :Senang

b. Peneliti :Menurut kamu, Bagaimana belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi ?

Narasumber :Menyenangkan

c. Peneliti :Bagaimana cara mengajar para ustadzahnya ?

Narasumber :Baik

d. Peneliti :Adakah yang membuat kamu merasa malas mengaji ?

Narasumber :Tidak ada

e. Peneliti :Adakah yang membuat kamu bersemangat dalam mengaji ?

Narasumber :Banyak teman

f. Peneliti :Sejauh mana kamu bisa membaca al-Qur'an ?

Narasumber :saya sudah al-Qur'an

g. Peneliti :Ada tidak perbedaan bacaan Al-Qur'an kamu sebelum dan sesudah belajar dengan metode Ummi ?

Narasumber :waktu dirumah masih menggunakan metode Iqro yang mengajar mama saya dan setelah masuk di sekolah ini bacaan qur'an saya menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasran, lahir di Desa Kayuangan, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, pada tanggal 03 September 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Rasyid dan Najasia.

Peneliti memulai masa pendidikan formal di SDN 32 Kayuangan pada tahun 2006-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah SMP Negeri 1 Malunda pada tahun 2012-2015 kemudian melanjutkan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Malunda pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Majene jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (SI) tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana pendidikan.

Pengalaman organisasi penulis selama menjalani pendidikan adalah sebagai anggota Pramuka, dan wakil ketua ROHIS, saat mengenyam pendidikan di SMA. Kemudian setelah menjadi mahasiswa ikut bergabung sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah 2020-2021 dan DEMA Stain Majene periode 2021-2022

Demikianlah penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Qur’an Majene”.